



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian, seperti *going concern*, Profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas. Selain itu akan dijabarkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran dibuat untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen, sehingga dapat ditentukannya hipotesis penelitian ini.

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama untuk melihat apakah hasil sejalan atau tidak. Sedangkan kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, atau penelitian terdahulu yang kemudian akan dibuat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan di penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Scott (2015:358) menyatakan bahwa:

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”

Artinya teori agensi adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain dari kontrak untuk memotivasi rasionalnya agen untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan agen sebaliknya akan bertentangan dengan prinsipal.



Teori agensi adalah teori yang mengilustrasikan hubungan dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal dan agen. Sedangkan menurut Jensen & Meckling (1976), *“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”*

Artinya, hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara seorang atau lebih (principal) dengan melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan tindakan atas nama principal yang mengaitkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Berdasarkan definisi ini menjelaskan bahwa pihak manajemen dalam menjalankan tugas yang diberi oleh perusahaan, yaitu manajemen harus mengutamakan tujuan yang diinginkan oleh pemegang saham. Bilamana kedua pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama, maka untuk mencapainya manajemen akan bertindak untuk mencapai kepentingan bersama.

Masalah keagenan yang merupakan kelakuan yang buruk didalam peraturan pemerintah. Pada umumnya adalah dimana pengungkapan palsu dalam pelaporan keuangan dan konflik kepentingan yang tidak diungkapkan antara semua pihak yang berkaitan seperti manajemen, pemegang saham dan sebagainya. Masalah keagenan muncul karena terjadinya konflik antara kepentingan agen dan prinsipal. Dimana prinsipal (pemegang saham) mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sedangkan agen (manajemen) setuju dengan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Tetapi di sisi lain, manajemen juga lebih memperhatikan kekayaan pribadi, tunjangan tambahan, dan sebagainya. Masalah

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini yang menyebabkan manajemen membuat keputusan yang tidak konsisten dalam memperoleh laba semaksimal mungkin.

Hubungan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen mempunyai tugas yaitu mengoperasikan entitas dan membuat laporan keuangan untuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan inilah yang membuktikan bahwa kondisi keuangan entitas dan dipergunakan oleh prinsipal untuk dasar didalam mengambil keputusan. Kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh agen membuat diharuskannya adanya pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Auditor sebagai pihak independensi, dapat memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen dan berhak untuk memberikan opini apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pada akhirnya, prinsipal dan agen saling mementingkan kepentingannya masing-masing. Disini timbullah asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika ada kecurangan yang dilakukan dimana untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Maka dari itu, dibutuhkan pihak independen yaitu auditor, untuk menjembatani kebutuhan prinsipal dan agen.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Ross, 1977). Perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena pihak dalam perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).



Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi ini, adalah sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) dan perusahaan yang berkualitas buruk (*low quality firms*). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi ini adalah dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan, pelaku pasar harus lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut memberikan sinyal yang baik atau buruk. Untuk membantu menemukan hal ini, maka diperlukan peran auditor. Maka dari itu, perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja mereka yang terbaik.

Hubungan teori sinyal dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan akan menyebarkan kabar yang baik kepada publik agar publik tertarik pada perusahaan tersebut. Kesimpulannya, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan berita baik atas kondisi perusahaannya kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah investor, sehingga dibutuhkan peran auditor untuk mengetahui kebenaran sinyal tersebut.

3. Auditing

a. Definisi Audit

Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Arens et al., (2017:28). Dalam praktik laporan keuangan yang telah disusun, maka perlu adanya pemeriksaan mengenai audit lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan yang telah dibuat benar-benar dapat dipertanggung-jawabkan kepada berbagai pihak, seperti pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



benar sehingga pihak yang memenuhi informasi tersebut dapat membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa kebenarannya. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan going concern yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya Rudyawan & Badera (2009). Biasanya, pihak yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan ada dua pihak. Yaitu pihak dalam perusahaan (internal) maupun pihak luar perusahaan (eksternal).

Pemeriksaan laporan internal artinya perusahaan telah mempersiapkan audit dari dalam perusahaan. Artinya pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Pemeriksaan internal sangat penting, karena sebelum diperiksa keluar, perusahaan internal pasti memeriksa laporan keuangan apakah terdapat kekurangan atau tidak. Oleh karena itu pemeriksaan internal perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar. Pemeriksaan pihak luar perusahaan artinya dilakukan oleh akuntan publik yang sudah diijinkan oleh perusahaan tersebut.

b. Jenis – jenis Opini Audit

Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit. Laporan audit merupakan alat yang sangat membantu pengguna laporan keuangan untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan. Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Didalam laporan audit terdapat pendapat auditor berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut SPAP PSA 29 Seksi 508 (2011:508) opini audit ada menjelaskan keadaan-keadaan yang mengharuskan auditor untuk memberikan penyusunan laporan auditor dalam keadaan yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ada lima pendapat auditor, yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pendapat tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinions*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Suatu keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau Bahasa penjelasan yang lain dalam laporan auditnya. Keadaan tersebut meliputi:

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain,
- b) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai,
- d) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya,
- e) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif
- f) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di *review*,
- g) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan-keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut,
- h) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat Tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya;

- a) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan
- b) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal itu.

5. Pendapat tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

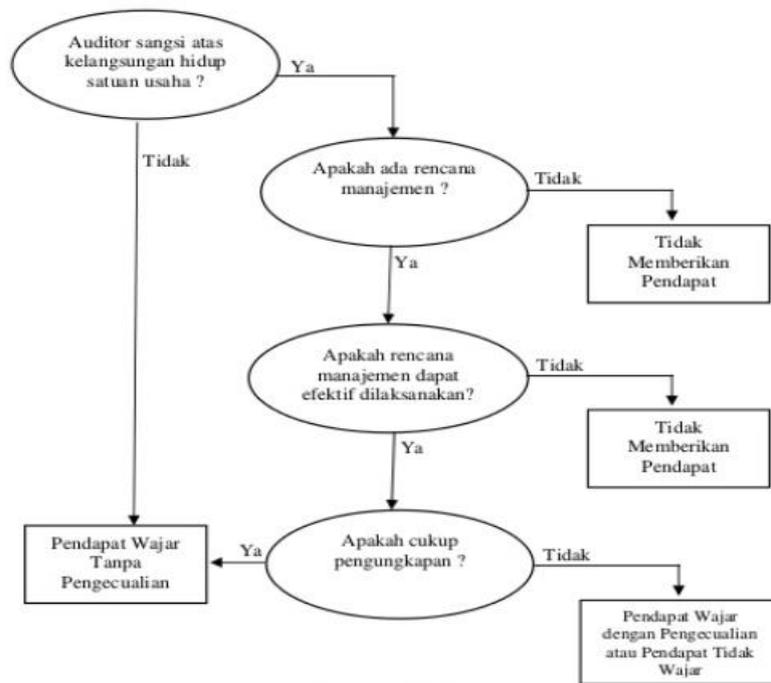
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Gambar 2.1

Pedoman Pernyataan Pendapat *Going Concern*



Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia SA 341, 2011

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan bahwa tersedianya waktu yang cukup bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaannya, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya PSA 570 (2015).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor jika auditor merasa bimbang terhadap perusahaan yang sedang diauditnya atau kliennya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SA 341 paragraf 2, seorang auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Auditor harus menilai berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut apakah menghasilkan laba. Apabila suatu perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus, maka auditor dapat mengeluarkan opini *going concern*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SA 341 Paragraf 6, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Berikut ada contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Trend Negatif
sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan
sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah Intern
sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain,
ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi
sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dewi & Wirajaya, 2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dan rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut Gitman (2015: 61) ada enam cara untuk menghitung rasio profitabilitas.

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar barang-barangnya. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik (yaitu, semakin rendah biaya relatif barang dagangan yang dijual). Margin laba kotor dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

b. Marjin Keuntungan Operasional (*Operating Profit Margin*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Margin laba operasi mengukur persentase setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran selain bunga, pajak, dan pembagian saham pilihan dikurangkan. Ini mewakili "laba murni" yang diperoleh dari setiap dolar penjualan.

Laba operasi adalah "murni" karena hanya mengukur keuntungan yang diperoleh

operasi dan mengabaikan bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Operasi margin keuntungan yang tinggi lebih disukai. Margin laba operasi dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profits}}{\text{Sales}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih mengukur persentase dari setiap dolar penjualan yang tersisa

setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan pembagian saham preferen telah dikurangkan. Semakin tinggi margin laba bersih perusahaan, semakin baik. Margin laba bersih dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings Available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$

d. Penghasilan per Saham (*Earnings per Share*)

Laba per saham (EPS) perusahaan pada umumnya menarik untuk disajikan atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang saham dan manajemen. EPS mewakili angka ber dolar yang diperoleh selama periode tersebut atas nama setiap saham beredar saham biasa. Laba per saham dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earnings Available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

e. Pengembalian Total Aset (*Return on Total Assets*)

Pengembalian total aset (ROA), sering disebut pengembalian atas investasi (ROI),

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba

aset yang tersedia. Semakin tinggi laba atas total aset perusahaan, semakin baik. Kembalinya total aset dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

f. Pengembalian ekuitas umum (*Return on Common Equity*)

Return on common equity (ROE) mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham di perusahaan. Secara umum, semakin tinggi pengembalian ini, semakin baik adalah pemilik. Pengembalian ekuitas biasa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Common stock equity}}$$

Metode perhitungan yang dipilih adalah ROA, karena ROA menunjukkan bahwa asset perusahaan digunakan untuk mendapatkan laba. Dalam metode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang lain, tidak memberikan pengukuran yang memadai atas evektivas keseluruhan yang ada karena tidak menggunakan perhitungan aktiva.



Hak Cipta milik Bina Kias (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Leverage*

Rudyawan & Badera (2009) mengatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, mengindikasikan memiliki masalah keuangan dan menimbulkan kecurigaan kepada auditor atas keberlangsungan usahanya. *Leverage* keuangan adalah pembesaran risiko dan pengembalian diperkenalkan melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan pilihan persediaan. Semakin banyak hutang dengan biaya tetap yang digunakan perusahaan semakin besar pula risiko yang diharapkan dan kembali Gitman (2015:59)

Leverage dapat diproksikan dengan *debt ratio* yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat rasio *leverage* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Semakin besar *debt ratio* maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Gitman (2015:59) ada beberapa cara untuk menghitung *leverage* yaitu:

- a. *Debt to Asset Ratio*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio utang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang orang lain digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio perolehan bunga, kadang-kadang disebut rasio cakupan bunga, mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga kontraktual. Semakin tinggi nilai, semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga. Rasio perolehan bunga dihitung sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Interest}}$$

c. *Fixed-Payment Coverage Ratio*

Rasio pembayaran tetap mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban pembayaran tetap, seperti bunga pinjaman dan pokok, pembayaran sewa, dan dividen saham preferen. Seperti halnya rasio perolehan bunga, semakin tinggi nilai ini, semakin baik. Formula untuk rasio cakupan pembayaran tetap adalah:

$$\text{Fixed – Payment Coverage Ratio}$$

$$= \frac{\text{EBT} + \text{Lease payment} + \text{interest}}{\text{Interest} + \text{Lease Payment}}$$

Metode perhitungan yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena biasanya perusahaan membeli asset dengan utang perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga hasil perhitungan lebih mengarah untuk menggunakan DAR disbanding dengan metode-metode lainnya.



Hak Cipta milik ISI KGI (Institut Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Likuiditas

Likuiditas mengacu kepada ketersediaan sumber daya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Dengan kata lain, rasio likuiditas ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Gitman (2015:54) Likuiditas perusahaan diukur dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan kemudahan membayar tagihannya. Karena prekursor umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah likuiditas rendah atau menurun, rasio ini dipandang sebagai indikator utama yang baik untuk masalah arus kas.

Dua ukuran dasar likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat. Cara untuk menghitung likuiditas yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio saat ini, salah satu rasio keuangan yang paling sering dikutip, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Itu diungkapkan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Quick (Acid-Test) Ratio*

Rasio sangat lancar mirip dengan rasio lancar kecuali tidak termasuk persediaan, yang umumnya merupakan aset lancar yang paling tidak likuid. Likuiditas inventaris yang umumnya rendah dihasilkan dari dua faktor utama: yang pertama, banyak jenis inventaris tidak dapat dengan mudah dijual karena sebagian merupakan barang yang diselesaikan, untuk barang pesanan khusus, dan jenis-jenis barang lainnya dan kedua, inventaris biasanya dijual secara kredit, yang artinya itu menjadi piutang sebelum dikonversi menjadi uang tunai. Rasio cepat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Metode perhitungan yang dipilih adalah *Current Ratio*, dikarenakan dalam metode rasio lancar, seluruh aktiva dapat diperhitungkan karena aktiva lancar juga dapat dipergunakan untuk membayar hutang, bukan hanya kas dan sebagainya. Rasio cepat memberikan ukuran yang lebih baik hanya ketika persediaan barang suatu perusahaan tidak dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| | | |
|-----|------------------|---|
| No. | Nama Peneliti | Indira Januarti Ella Fitrianasari |
| 1 | Judul Penelitian | Analisis Rasio Keuangan dan Rasio non keuangan yang |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

| | |
|------------------|--|
| | mempengaruhi auditor dalam memberikan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada <i>Auditee</i> (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2000-2005) |
| Tahun Penelitian | 2008 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2005 |
| Hasil Penelitian | - Reputasi KAP tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . - Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . - Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . |

| | | | |
|----------|------------------|---|---|
| 2 | No. | Nama Peneliti | Arry Pratama Rudyawan I Dewa Nyoman Badera |
| | Judul Penelitian | Opini Audit Going Concern: Kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , dan Reputasi Auditor | |
| | Tahun Penelitian | 2009 | |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007 | |
| | Hasil Penelitian | - Model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . | |

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
| © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | - Pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . |
|--|---|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | |
|---|------------------|---|
| No. 3 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Nama Peneliti | I Nyoman Kusuma Andyana Mahaputra |
| | Judul Penelitian | Pengaruh Rasio-Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI. |
| | Tahun Penelitian | 2012 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti adanya pengaruh variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets ratio</i> , dan <i>profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba. |

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | | |
|-------|------------------|--|
| No. 4 | Nama Peneliti | Ira Kristina |
| | Judul Penelitian | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitasm Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). |
| | Tahun Penelitian | 2012 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|--|------------------|---|
| | | Indonesia Periode 2008-2010 |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

| | | |
|-----|------------------|--|
| No. | Nama Peneliti | Edward Akiko Wibisono |
| 5 | Judul Penelitian | Prediksi Kebangkrutan, <i>Leverage</i> , Audit sebelumnya, ukuran perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . |
| | Tahun Penelitian | 2013 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

| | | |
|-----|---------------|----------------------|
| No. | Nama Peneliti | Ayu Sri Mahatma Dewi |
|-----|---------------|----------------------|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | |
|----------|------------------|--|
| | | Ary Wirajaya |
| 6 | Judul Penelitian | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan |
| | Tahun Penelitian | 2013 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 |
| | Hasil Penelitian | - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan |

| | | |
|----------------------|------------------|--|
| No. (Kw. Gie) | Nama Peneliti | Eko Budi Santoso Ivan Yudhistira Wiyono |
| | 7. | |
| | Judul Penelitian | Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, <i>Disclosure</i> dan <i>Leverage</i> terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> |
| | Tahun Penelitian | 2013 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 |
| | Hasil Penelitian | - <i>Leverage</i> berpengaruh pada Opini Audit <i>Going Concern</i> . - <i>Disclosure</i> berpengaruh pada Opini Audit <i>Going Concern</i> . |

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Prediksi kebangkrutan berpengaruh pada Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Reputasi Auditor tidak berpengaruh pada Opini Audit <i>Going Concern</i>. |
|--|---|

| | | |
|-------|------------------|--|
| No. 8 | Nama Peneliti | Soliyah Wulandari |
| | Judul Penelitian | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan Opini Audit <i>Going Concern</i> . |
| | Tahun Penelitian | 2014 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Rasio Pertumbuhan berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---------------------------------|--|--|
| © Hak cipta milik IBIKKG | | <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. - Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. |
|---------------------------------|--|--|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | |
|----------|------------------|--|
| 9 | Nama Peneliti | Amanda Wongso |
| | Judul Penelitian | Pengaruh kebijakan dividen, Struktur Kepemilikan, dan kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif Teori Agensi dan Teori <i>Signaling</i> . |
| | Tahun Penelitian | 2014 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan - Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan - Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan. - Variabel kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. |

| | | |
|------------|------------------|---|
| 10. | Nama Peneliti | Enggar Nursasi Evi Maria |
| 10. | Judul Penelitian | Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

| | |
|------------------|---|
| | Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia |
| Tahun Penelitian | 2015 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 |
| Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Audit <i>Tenure</i> berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

| | | |
|-----|------------------|---|
| No. | Nama Peneliti | Aryantika rusmini |
| 1 | Judul Penelitian | Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Prior Opinion</i> dan Kompetensi auditor pada opini audit <i>Going Concern</i> |
| | Tahun Penelitian | 2015 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|----------|--|--|
| © | | - Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . |
|----------|--|--|

| | | | |
|---|--------|------------------|--|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie | No. 12 | Nama Peneliti | Sutra Melania Rita Andini Rina Arifati |
| | | Judul Penelitian | Analisis Pengaruh Kualitas Auditro, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| | | Tahun Penelitian | 2016 |
| | | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 |
| | | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

| | | |
|-----|---------------|-----------------|
| No. | Nama Peneliti | Suriani Ginting |
|-----|---------------|-----------------|

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|------------------|---|
| | | Linda Suryana |
| 13. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Judul Penelitian | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia |
| | Tahun Penelitian | 2017 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 |
| | Hasil Penelitian | - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . - Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . - Reputasi berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | |
|---|--|--|
| 14. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie | Nama Peneliti | Lucky Nugroho Siti Nurrohmah Lawe Anasta |
| | Judul Penelitian | Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> . |
| | Tahun Penelitian | 2018 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 |
| Hasil Penelitian | - <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

No. 15

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | |
|--|---|
| | <p>Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |
|--|---|

| | |
|------------------|--|
| Nama Peneliti | Indra Kadirisman |
| Judul Penelitian | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . |
| Tahun Penelitian | 2018 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 |
| Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi dampak ukuran tingkat efektivitas dalam suatu perusahaan. Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan indikator ROA ini, maka perusahaan dengan profit rendah, bahkan sampai rugi sehingga memiliki ROA yang rendah, memiliki kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan kata lain, rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan keraguan auditor untuk memberikan opini *going concern* dan sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka semakin baik perusahaan untuk mampu mencetak laba. Sehingga kecil kemungkinan untuk auditor memberikan keraguan dari kelangsungan usaha untuk perusahaan tersebut (Nugroho et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung mendapatkan opini audit *non-going concern*. Wulandari (2014) dan Indriastuti (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio *Leverage* menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, perusahaan yang memiliki asset lebih kecil dari



kewajibannya berpotensi untuk mengalami kebangkrutan (Wulandari (2014). Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) diukur dengan cara membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin besar *debt to asset ratio* suatu perusahaan, maka hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar, sehingga risiko kegagalan dalam membayar hutang semakin tinggi dan semakin besar auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian Aryantika & Rasmini (2015), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Nugroho et al., 2018). Dalam perhitungan di penelitian ini, metode yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin rendah likuiditas perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, jika likuiditas perusahaan besar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat pada waktunya dan semakin kecil auditor untuk memberikan opini *going concern*. Penelitian Indriastuti (2016) dan Putranto (2018) membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

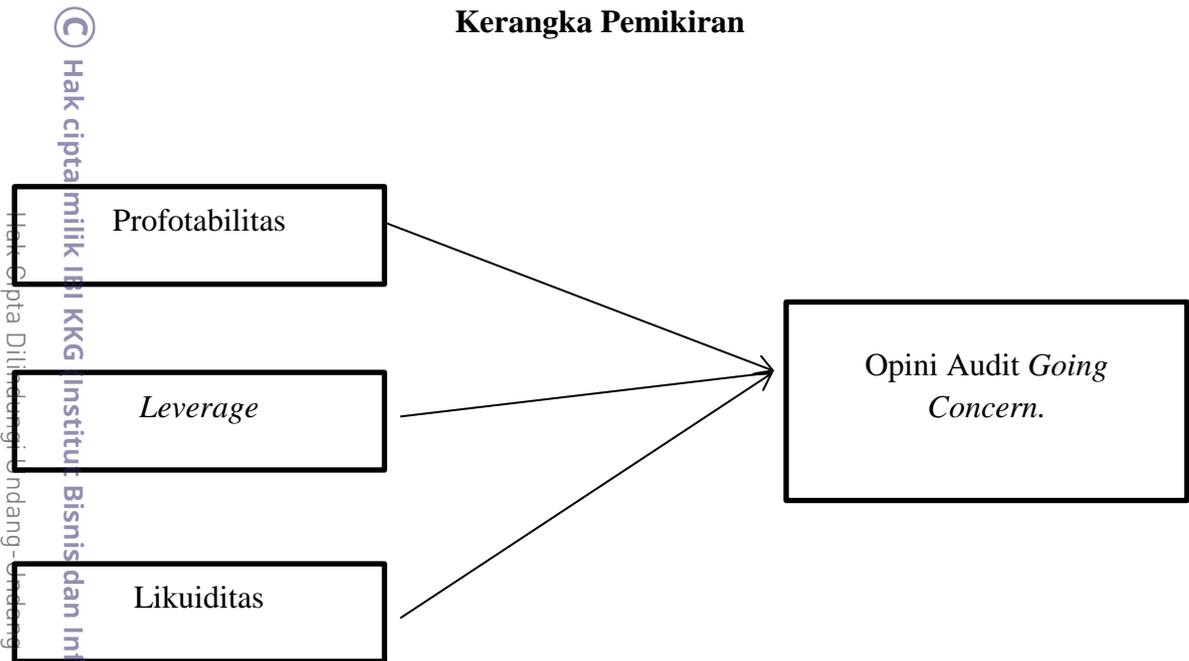
Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.